



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 2, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 05/08/2023
 Reviewed : 11/08/2023
 Accepted : 22/08/2023
 Published : 30/08/2023

Lina Susanti¹

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR MELALUI KEGIATAN *BUZZ GROUP DISCUSSION* DI TK BINAAN SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Abstrak

Penelitian ini dirancang dalam bentuk Penelitian Tindakan Sekolah yang direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah guru-guru di TK Binaan yang terdiri dari 7 guru. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan pengumpulan data dengan menggunakan format observasi pelaksanaan diskusi, penulisan instrumen penilaian skenario pembelajaran dan penilaian instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran. Teknik Pengumpulan Data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, sedangkan alat pengumpulan data terdiri dari format observasi pelaksanaan kegiatan diskusi dalam kelompok kecil, format penilaian skenario pembelajaran, format penilaian pelaksanaan pembelajaran. Validasi data menggunakan teknik memperpanjang masa observasi, pengamatan yang terus menerus dan triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan data kualitatif yang berhasil dihimpun pada tahap observasi awal dan tahap observasi pelaksanaan tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembinaan kemampuan guru dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar di TK Binaan melalui pelaksanaan diskusi kelompok kecil (*buzz group discussion*) terbukti dapat meningkatkan kemampuan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil penilaian terhadap ke tiga aspek yang menjadi fokus perbaikan. Hasil penilaian ketiga aspek tersebut menunjukkan angka-angka bahwa pada aspek pengamatan diskusi kelompok kecil dari rata-rata nilai 64,29 dengan kriteria kurang, meningkat menjadi 79,17 dengan kriteria cukup dan 87,71 dengan kriteria baik pada siklus terakhir. Aspek penyusunan aspek skenario pembelajaran hasil penilaian menunjukkan angka 64,12 pada kondisi awal dengan kriteria kurang, meningkat menjadi 77,14 dengan kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi 87,86 dengan kriteria baik. Aspek pelaksanaan pembelajaran dari nilai 60,00, meningkat menjadi 79,52 dan 87,14 dengan penjelasan kriteria nilai dari kurang, meningkat menjadi cukup dan baik pada siklus terakhir. Dari perolehan hasil penelitian sebagaimana dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian dinyatakan berhasil, karena semua komponen yang diteliti menunjukkan hasil di atas kriteria keberhasilan sebesar 85%. Kesimpulannya adalah melalui kegiatan *Buzz group discussion* terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru di TK Binaan Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022 dalam memberdayakan lingkungan sebagai sumber belajar.

Kata Kunci: Kemampuan, Lingkungan, Sumber Belajar, *Buzz Group Discussion*

Abstract

This research was designed in the form of School Action Research which was planned to be carried out in two cycles. The subjects of this study were teachers in the Foster Kindergarten consisting of 7 teachers. The implementation of this research begins with data collection using the observation format of the implementation of discussions, assessment of learning scenario assessment instruments and assessment of learning implementation assessment instruments. Data collection techniques use observation and documentation techniques, while the data collection tools consist of observation formats for the

¹Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Utara
 e-mail: Hj.linasusanti@gmail.com

implementation of discussion activities in small groups, learning scenario assessment formats, learning implementation assessment formats. Data validation uses the technique of extending the observation period, continuous observation and triangulation. The data analysis used was descriptive qualitative analysis by describing the qualitative data collected during the initial observation stage and the observation stage of the action. The results of the research show that the process of building the ability of teachers to use the environment as a learning resource in the Kindergarten through the implementation of small group discussions (buzz group discussions) is proven to increase the ability to use the environment as a learning resource. This is evidenced by the increasing results of the assessment of the three aspects that are the focus of improvement. The results of the assessment of these three aspects showed that in the observation aspect of small group discussions, the average value was 64.29 with less criteria, increasing to 79.17 with sufficient criteria and 87.71 with good criteria in the last cycle. The aspect of compiling the learning scenario aspects of the assessment results showed a score of 64.12 in the initial conditions with less criteria, increased to 77.14 with sufficient criteria and in the last cycle to 87.86 with good criteria. The implementation aspect of learning from a value of 60.00, increased to 79.52 and 87.14 with an explanation of the value criteria from less, increased to sufficient and good in the last cycle. From the acquisition of the research results as described above, it can be concluded that the implementation of the research was declared successful, because all the components studied showed results above the success criteria of 85%. The conclusion is that through Buzz group discussion activities it is proven to be able to improve the ability of teachers in Semester II Foster Kindergartens for the 2021/2022 Academic Year in empowering the environment as a learning resource.

Keywords: Ability, Environment, Learning Resources, Buzz Group Discussion

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada anak didik Taman Kanak-Kanak usia 4-6 tahun sangat menyenangkan dan sangat membahagiakan, bagi guru yang memahami karakteristik anak didik, kebutuhan anak didik dan dunia anak. Sebagai seorang insan pendidik (guru) harus memiliki keahlian yang luar biasa untuk mendidik anak-anak di rentang usia TK tersebut, karena anak pada usia PAUD merupakan usia keemasan. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini bukan sekedar memberikan berbagai pengetahuan kepada anak didik melainkan mengajak anak berpikir, bereksplorasi, bergaul, berekspresi, berimajinasi tentang berbagai hal yang dapat merangsang pertumbuhan sinaps baru dan dapat memperkuat yang telah ada serta menyeimbangkan berfungsinya kedua belahan otak (Santoso, 2005,25).

Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan bisa mengembangkan kreativitas, motivasi dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk memberikan kedekatan teoritis dan praktis bagi pengembangan hasil belajar siswa secara optimal. Ekowati (2001) mengatakan, memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar merupakan bentuk pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran melalui penggalan dan penemuan (*experiencing*) serta keterkaitan (*relating*) antara materi pelajaran dengan konteks pengalaman kehidupan nyata melalui kegiatan proyek. Pada pembelajaran dengan strategi ini guru bertindak sebagai pelatih metakognitif yaitu membantu pembelajar dalam menemukan materi belajar, mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan laporan dan dalam penampilan hasil dalam bentuk presentasi. Untuk mengatasi yang dihadapi oleh guru di dalam kelas pada saat proses pembelajaran. Solusi yang peneliti pakai untuk meningkatkan kembali motivasi belajar anak didik, diantaranya adalah cara mengajar dengan pemanfaatan lingkungan yang ada disekitar lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, misalnya pembelajaran tematik dalam tema lingkungan.

Perkembangan zaman sekarang ini, menuntut peningkatan kualitas individu. Sehingga dimanapun dia berada selalu siap setiap saat. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran pendidikan dalam pembentukan tingkah laku individu. Menurut (Hamzah, 2011) mengemukakan bahwa secara psikologis belajar berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Sebagai observasi awal yang sudah dilaksanakan pengawas pada TK binaan sebagai peneliti tindakan sekolah; Lingkungan sekolah hanya digunakan sebagai tempat bermain anak didik pada saat istirahat, atau pada saat anak main bersama orangtuanya di halaman sekolah. Kalau tidak jam istirahat, guru lebih

sering memilih mengkarantina anak didik di dalam kelas dengan pembelajaran yang membosankan anak didik, apalagi di Taman Kanak-Kanak ciri khas kegiatan pembelajaran anak adalah bermain, dan bermain lebih leluasa, menyenangkan, serta menambah banyak pengalaman anak didik tepatnya pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Adapun masalah yang dihadapi oleh para guru, khususnya guru-guru TK binaan saya adalah guru belum mampu secara bervariasi menggunakan metode yang menarik dalam kegiatan pembelajaran, guru lebih sering menggunakan metode bercakap-cakap, bahkan gurunya yang lebih aktif daripada peserta didiknya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan kegiatan juga lebih banyak menggunakan lembar kerja anak berupa kertas fotocopyan yang dikerjakan oleh peserta didik di TK dan pembelajaran lebih berpusat pada guru, bahkan guru tidak pernah mengajak peserta didiknya belajar diluar kelas, kegiatan pembelajaran selalu didalam kelas setiap harinya. Bahkan ada sebagian guru yang saya temui berpendapat bahwa membawa peserta didik belajar dan bermain dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dianggapnya lebih merepotkan guru, dan adapula guru yang menyampaikan bahwa mereka belum terbiasa dan belum bisa mengatur anak didik dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, karena guru harus ekstra dalam penjagaan dan pengawasan terhadap peserta didiknya. Astaghfirullahal'azim...guru yang berperilaku seperti ini harus dibasmi dengan cara dididik, dilatih dan diberikan pemahaman bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sangat baik. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal-hal tersebut perlu adanya *buzz group discussion* diantara para guru TK binaan saya, untuk mendiskusikan masalah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Dalam kegiatan diskusi tersebut para guru bisa membagi pengalaman dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal, lebih menarik, lebih menyenangkan dan lebih banyak anak didik mendapatkan pengalaman belajarnya, ketimbang pembelajaran hanya di dalam kelas dengan teknik/metode yang tidak bervariasi dan pembelajarannya monoton seperti itu saja setiap harinya. Dari hasil pengawasan dan pantauan terhadap TK-TK binaan peneliti selaku Pengawas TK, selama ini para guru di TK Binaan masih sangat jarang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hasil kegiatan prasiklus menunjukkan bahwa semua guru belum memaksimalkan penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Pada penilaian aspek skenario pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata sebesar 63,33 dengan kriteria KURANG, sedangkan hasil penilaian pada aspek pelaksanaan pembelajaran menunjukkan angka 60,00 dengan kriteria KURANG.

METODE

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah menggunakan model penelitian tindakan sekolah yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (2000), dimana pada prinsipnya ada empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi proses tindakan (*observation and evaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*).

Secara rinci prosedur pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan sebagaimana dijelaskan di bawah ini :

1. Siklus I

a. Perencanaan Penelitian.

- 1) Pertemuan dengan teknik kelompok untuk menginformasikan tentang pelaksanaan penelitian.
- 2) Peneliti menyiapkan skenario diskusi kelompok yang akan dilaksanakan selama proses tindakan.
- 3) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian (lembar observasi, lembar penilaian kemampuan guru).

b. Pelaksanaan Penelitian.

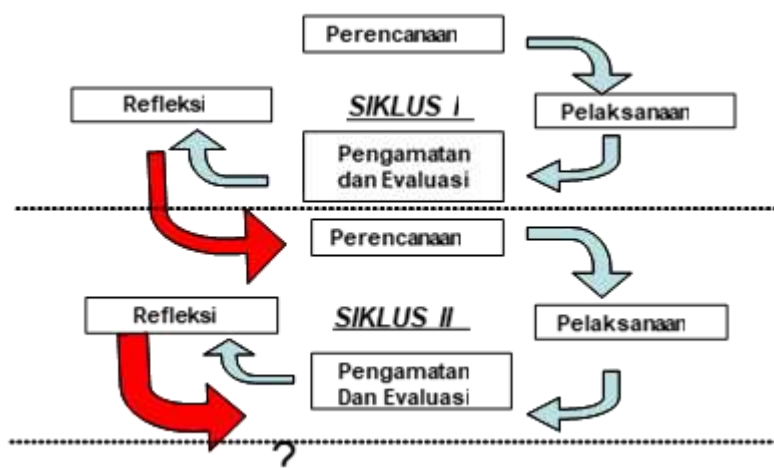
Pada tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dimana pelaksanaan diskusi kelompok kecil berlangsung dengan langkah-langkah berikut.

- 1) Peneliti selaku kepala sekolah memberi arahan umum pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar
- 2) Guru melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sesuai skenario pembelajaran yang dimiliki.
- 3) Peneliti melakukan penilaian pada guru terkait dengan implementasi pembelajaran sesuai skenario yang dibuat.

- 4) Kelompok diskusi kecil melakukan diskusi tentang kendala-kendala pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
 - 5) Peneliti melakukan bimbingan dalam kelompok, terkait dengan pembelajaran yang diterapkan guru dan merevisi skenario pembelajaran sehingga menghasilkan skenario pembelajaran yang sesuai dengan pakem.
- c. Observasi dan Evaluasi
- Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu pada saat diskusi kelompok kecil baik pada pertemuan I, dan pertemuan II. Tahap observasi bertujuan untuk mengetahui kerjasama, kreativitas, perhatian, maupun presentasi yang dilakukan guru dalam menyusun skenario pembelajaran maupun dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
- d. Refleksi
- Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus dilakukan refleksi. Hasil refleksi ini dijadikan acuan untuk merencanakan penyempurnaan dan perbaikan siklus berikutnya.

2. Siklus II

- a. Perencanaan Penelitian.
- Berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan terhadap strategi dan penyempurnaan pelaksanaan bimbingan di siklus II.
- b. Pelaksanaan Penelitian.
- Pada prinsipnya langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus I diulang pada siklus II dengan memodifikasi dan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Kegiatan pada siklus II terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :
- 1) Melalui kelompok kerja, guru mendiskusikan tentang permasalahan-permasalahan atau hambatan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dalam menyusun skenario pembelajaran yang selanjutnya dicarikan pemecahannya. Kegiatan ini dibantu oleh guru yang dianggap sudah cukup mampu dalam hal tersebut.
 - 2) Guru mempresentasikan dan mensimulasikan hasil diskusi kelompoknya.
 - 3) Guru merevisi dan menyempurnakan skenario pembelajaran dengan mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
 - 4) Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan skenario pembelajaran yang sudah direvisi.
 - 5) Guru mendiskusikan dan menyempurnakan skenario pembelajaran yang lengkap dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
 - 6) Guru mencatat kekurangan pembelajaran yang perlu diperbaiki dan disempurnakan.
 - 7) Kelompok diskusi kecil melakukan diskusi tentang kendala-kendala pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
 - 8) Peneliti melakukan bimbingan dalam kelompok, terkait dengan pembelajaran yang diterapkan guru. dan merevisi skenario pembelajaran sehingga menghasilkan skenario pembelajaran yang sesuai dengan pakem.
- c. Observasi dan Evaluasi.
- Observasi dilakukan peneliti saat guru berdiskusi tentang masalah atau hambatan dan pemecahannya dalam kegiatan kelompok kerja guru baik secara individu maupun kelompok. Observasi terhadap aspek sikap guru dilakukan dengan menggunakan format observasi yang sama dengan format observasi yang digunakan pada siklus I. Evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan siklus II, dengan menggunakan format penilaian yang sama dengan format penilaian yang digunakan pada siklus I. Adapun aspek yang dinilai, serta cara menilai juga sama dengan penilaian pada siklus I
- d. Refleksi
- Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus II, maka dilanjutkan dengan mengadakan refleksi terhadap kegiatan dan hasil kegiatan yang sudah berlangsung.



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari 2 siklus penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh hasil-hasil dari aspek yang diteliti meliputi Observasi pada Kegiatan Diskusi dalam *Buzz group discussion*, Penilaian Skenario Pembelajaran dan Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran sebagaimana diuraikan di bawah ini :

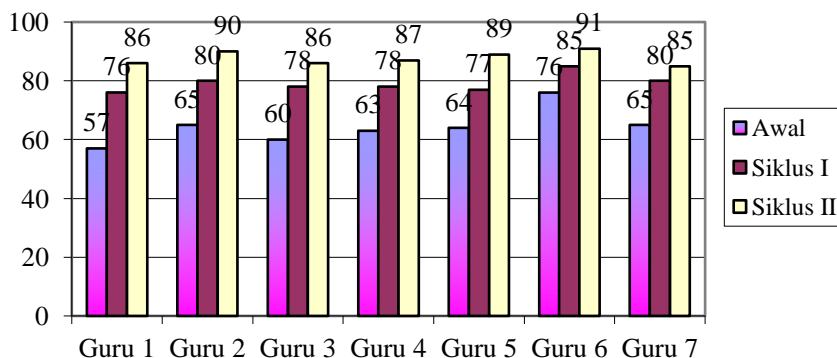
1. Hasil Observasi Pada Kegiatan Diskusi

Tabel 4.10 Rekapitulasi Data Hasil Observasi pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Guru	Jumlah Skor/Siklus					
		Awal		I		II	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	Mahmujah, S.Pd	57	K	76	C	86	B
2	Sonea Esabelle, S. Sos	65	C	80	B	90	BS
3	Noor Ahdiah, S.Pd	60	K	78	C	86	B
4	Mulkiah, S. Sos	63	K	78	C	87	B
5	Maisi Ariyani	64	K	77	C	89	B
6	Dhuratul Islamiyah, S.Sos	76	C	85	B	91	BS
7	Rusmiati	65	C	80	B	85	B
Jumlah		450	-	554	-	614	-
Persentase		64,29	K	79,14	C	87,71	B

Dari penjelasan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam kegiatan diskusi *buzz group discussion* yang dilaksanakan di TK Binaan pada semester II tahun pelajaran 2021/2022 sebagai upaya peningkatan kemampuan guru dalam memberdayakan lingkungan sekolah sebagai sarana belajar terbukti berhasil. Peningkatan cukup signifikan dari kondisi awal sebesar 64,29 menjadi 79,14 dan 87,71 pada siklus terakhir.

Secara jelas peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan diskusi *buzz group discussion* sebagaimana diagram batang di bawah ini :



Gambar 4.1 Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Diskusi *Buzz group discussion* pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

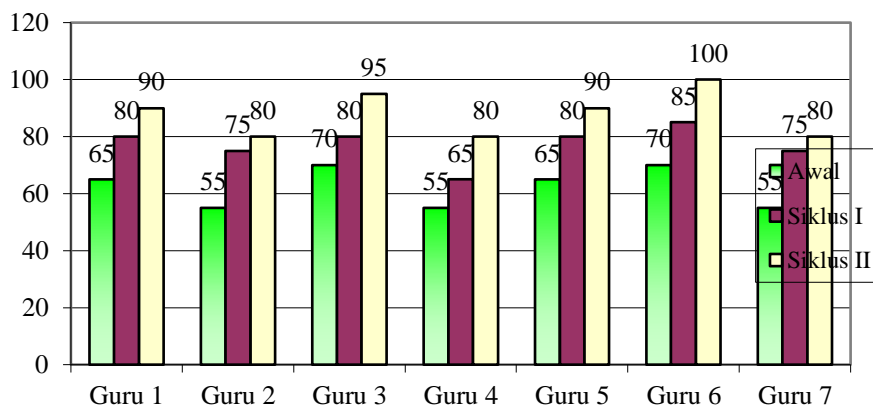
2. Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran

Tabel 4.11 Rekapitulasi Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus III

No	Nama Guru	Jumlah Skor/Siklus					
		Awal		I		II	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	Mahmujah, S.Pd	65	C	80	B	90	BS
2	Sonea Esabelle, S. Sos	55	K	75	C	80	B
3	Noor Ahdiah, S.Pd	70	C	80	B	95	BS
4	Mulkiah, S. Sos	55	K	65	C	80	B
5	Maisi Ariyani	65	C	80	B	90	BS
6	Dhuratul Islamiyah, S.Sos	70	C	85	B	100	BS
7	Rusmiati	55	K	75	C	80	B
Jumlah		435	-	540	-	615	-
Persentase		62,14	K	77,14	C	87,86	B

Dari penjelasan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru menyusun skenario pembelajaran yang dilaksanakan di TK Binaan pada semester II tahun pelajaran 2021/2022 sebagai upaya peningkatan kemampuan guru dalam memberdayakan lingkungan sekolah sebagai sarana belajar terbukti berhasil. Peningkatan cukup signifikan dari kondisi awal sebesar 62,14 menjadi 77,14 dan 87,86 pada siklus terakhir.

Secara jelas peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan diskusi *buzz group discussion* sebagaimana diagram batang di bawah ini :



Gambar 4.2 Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Diskusi *Buzz group discussion* pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

3. Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

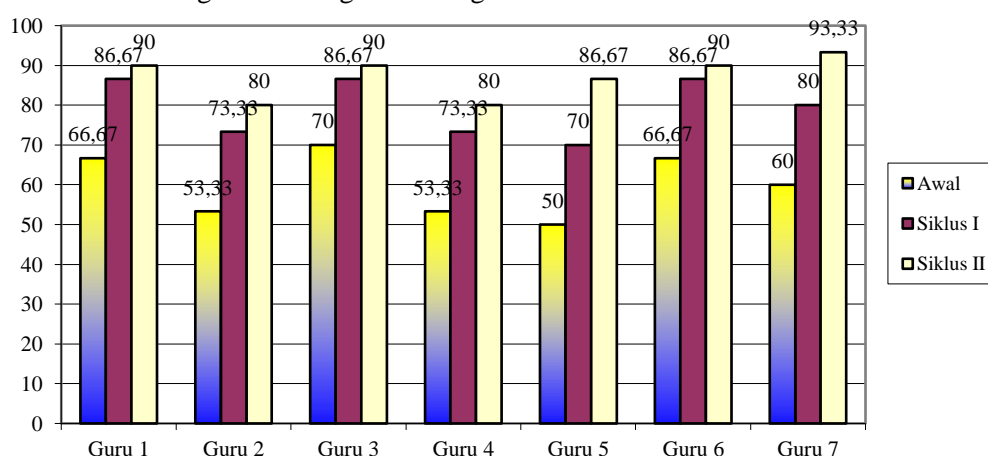
Tabel 4.12 Rekapitulasi Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus III

No	Nama Guru	Jumlah Skor/Siklus					
		Awal		I		II	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	Mahmujah, S.Pd	66,67	C	86,67	B	90,00	BS
2	Sonea Esabelle, S. Sos	53,33	SK	73,33	C	80,00	B
3	Noor Ahdiah, S.Pd	70,00	C	86,67	B	90,00	BS

4	Mulkiah, S. Sos	53,33	SK	73,33	C	80,00	B
5	Maisi Ariyani	50,00	SK	70,00	C	86,67	B
6	Dhuratul Islamiyah,	66,67	C	86,67	B	90,00	BS
7	S.Sos Rusmiati	60,00	K	80,00	B	93,33	BS
Jumlah		420	-	556,68		610	
Persentase		60,00	K	79,52	C	87,14	B

Dari penjelasan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di TK Binaan pada semester II tahun pelajaran 2021/2022 sebagai upaya peningkatan kemampuan guru dalam memberdayakan lingkungan sekolah sebagai sarana belajar terbukti berhasil. Peningkatan cukup signifikan dari kondisi awal sebesar 60,00 menjadi 79,52 dan 87,14 pada siklus terakhir.

Secara jelas peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan diskusi *buzz group discussion* sebagaimana diagram batang di bawah ini :



Gambar 4.3 Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Diskusi Buzz group discussion pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Dari perolehan hasil penelitian sebagaimana dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian dinyatakan berhasil, karena semua komponen yang diteliti menunjukkan hasil di atas kriteria keberhasilan sebesar 85% baik secara klasikal maupun individual.

B. Pembahasan

Hasil penilaian ketiga aspek tersebut menunjukkan angka-angka bahwa pada aspek pengamatan diskusi kelompok kecil dari rata-rata nilai 64,29 dengan kriteria kurang, meningkat menjadi 79,17 dengan kriteria cukup dan 87,71 dengan kriteria baik pada siklus terakhir. Aspek penyusunan aspek skenario pembelajaran hasil penilaian menunjukkan angka 64,12 pada kondisi awal dengan kriteria kurang, meningkat menjadi 77,14 dengan kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi 87,86 dengan kriteria baik. Aspek pelaksanaan pembelajaran dari nilai 60,00, meningkat menjadi 79,52 dan 87,14 dengan penjelasan kriteria nilai dari kurang, meningkat menjadi cukup dan baik pada siklus terakhir.

Dari hasil-hasil sebagaimana diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan dengan metode bimbingan diskusi kelompok kecil atau (*buzz group discussion*) terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru-guru di TK Binaan Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022 dalam menggunakan dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar peserta didiknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan siklus I dan siklus II tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pembinaan kemampuan guru dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar di TK Binaan melalui pelaksanaan diskusi kelompok kecil (*buzz group discusion*) terbukti dapat meningkatkan kemampuan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Hal tersebut dibuktikan

dengan meningkatnya hasil penilaian terhadap ke tiga aspek yang menjadi fokus perbaikan yaitu aspek pengamatan diskusi kelompok kecil, aspek penyusunan aspek skenario pembelajaran dan aspek pelaksanaan pembelajaran.

2. Hasil penilaian ketiga aspek tersebut menunjukkan angka-angka bahwa pada aspek pengamatan diskusi kelompok kecil dari rata-rata nilai 64,29 dengan kriteria kurang, meningkat menjadi 79,17 dengan kriteria cukup dan 87,71 dengan kriteria baik pada siklus terakhir. Aspek penyusunan aspek skenario pembelajaran hasil penilaian menunjukkan angka 64,12 pada kondisi awal dengan kriteria kurang, meningkat menjadi 77,14 dengan kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi 87,86 dengan kriteria baik. Aspek pelaksanaan pembelajaran dari nilai 60,00, meningkat menjadi 79,52 dan 87,14 dengan penjelasan kriteria nilai dari kurang, meningkat menjadi cukup dan baik pada siklus terakhir.

Dari perolehan hasil penelitian sebagaimana dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian dinyatakan berhasil, karena semua komponen yang diteliti menunjukkan hasil di atas kriteria keberhasilan sebesar 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Setiady P., Usman H., 1995, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Penerbit PT. Bumi Aksara
- Arikunto. S. 1982. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta'. Bina. Aksara..
- Badru Zaman, dkk. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*. Buku Materi Pokok PGTK 2304. Modul 1-9. Jakarta Universiats Terbuka.
- Danim, Sudarwan, 1994, *Transformasi Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Eko Hari Sutopo 2009.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Ekowati, Endang. 2001. *Stategi Pembelajaran Kooperatif*. Modul Pelatihan Guru Terintegrasi Berbasis Kompetensi. Jakarta : Depdiknas.
- Gulley, Halbert E. 1960. *Discussion, Conference, and Group Process*.University of Illionis.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset
- Humaira Aliya. 2022. *6 Kemampuan Yang Harus Dimiliki oleh Guru* <https://glints.com>
- Kemmis, S & Mc Taggart, R. 2000. *The Action Research Planner*. Australia: Deakin University Press
- Moleong, Lexy J. 1989 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, S.. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Sardiman, AM, 1986, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, CV. Rajawali, Jakarta.
- Sudjana. 2005. *Metode statistika*. Tarsito. Bandung.
- Suratno. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tohirin, 2007. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* : PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Wijaya, H. ES dan Tabrani Rusyan, 1992, *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Nine Karya Jaya, Bandung.